

**PROSPEK USAHA PEDAGANG KAKI LIMA PANTAI
SELAT BARU KECAMATAN BANTAN KABUPATEN
BENGKALIS MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Pada Program Sarjana
Ekonomi Islam Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.Ei)**



Oleh :

DEDE SATRIANI SAM
10725000228

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2011**

ABSTRAK

Adapun judul penelitian : **Prospek Usaha Pedagang Kaki Lima Pantai Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Menurut Perspektif Ekonomi Islam**) Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Prospek usaha pedagang kaki lima di Pantai Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, Problematika yang dihadapi pedagang kaki lima dalam menjual barang-barang dagangannya, Tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha pedagang kaki lima di Pantai Selat Baru dalam menjual barang dagangannya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di Desa Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Teknik pengumpulan data terdiri dari Observasi yaitu : pengumpulan data yang penulis lakukan dengan mengamati secara langsung gejala dan fenomena yang terjadi dilapangan. Wawancara yaitu : bertanya langsung kepada pedagang kaki lima di pantai Selat baru Kecamatan Bantan kabupaten Bengkalis. Angket yaitu : membuat pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang diajukan pada sumbernya. Dokumentasi yaitu : Berupa Foto-foto kegiatan pedagang kaki lima dipantai Selat baru.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh pedagang kaki lima yang berada di Pantai Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 54 orang, sedangkan sampelnya penulis mengambil sebanyak 50% atau 27 orang dari jumlah populasi dengan menggunakan metode Random Sampling.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prospek pedagang kaki lima di Pantai Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis mempunyai prospek yang baik dan bagus dalam menjual barang dagangannya. Hal ini terbukti dari angket yang penulis sebarakan menyatakan 13 orang atau 48.14% dari responden menyatakan berjualan secara kaki lima di Pantai Selat Baru menyatakan banyak peningkatan. Sedangkan berdagang menetap secara kaki lima di Pantai Selat Baru juga mendapat keuntungan yang besar dari pada berdagang di tempat lain, terbukti dari hasil angket yang disebarakan oleh penulis 16 orang atau 59.26% dari

responden menyatakan berdagang secara kaki lima dipantai Selat baru lebih besar keuntungan yang didapati, dari pada tempat lain yang banyak saingan yang mempunyai modal yang lebih besar.

Islam adalah suatu agama yang tidak sempit terhadap perubahan dan perkembangan zaman artinya segala perubahan dan perkembangan itu dapat diakomodir dengan catatan kesemuanya itu tidak bertentangan dengan syara'.Maka dari itu Allah SWT menciptakan manusia dengan suatu sifat saling membutuhkan antara satu dengan lainnya, tidak seorang pun yang dapat menguasai seluruh apa yang diinginkan. Tetapi manusia hanya dapat mencapai sebahagian yang dikehendaki itu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISI.....vi

DAFTAR TABEL.....viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang1

B. Batasan Masalah.....8

C. Rumusan Masalah.....8

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....9

E. Metode Penelitian.....9

F. Sistematika Penulisan.....12

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Demografis Pantai Selat Baru Kecamatan
Bantan Kabupaten Bengkalis14

B. Agama Dan Pendidikan.....16

C. Mata Pencarian.....19

D. Adat Istiadat.....21

E. Profil Pedagang.....22

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG PERDAGANGAN

A. Teori Tentang Prospek Usaha Dalam Ilmu Ekonomi.....	24
B. Pengertian Dagang.....	26
C. Dasar Hukum Tentang Dagang.....	28
D. Rukun dan Syarat Tentang Dagang.....	30
E. Hukum Tentang Perdagangan Dalam Islam.....	35
F. Prinsip-Prinsip Berdagang Dalam Islam.....	37
G. Etika Dalam Perdagangan.....	42
H. Pengertian Pedagang Kaki Lima.....	44

BAB IV PROSPEK USAHA PEDAGANG KAKI LIMA DIPANTAI SELAT BARU

A. Prospek Usaha Pedagang kaki Lima di pantai Selat baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.....	46
B. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Pedagang Kaki Lima Dipantai Selat baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.....	59

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem ekonomi yang berkembang dewasa ini adalah sistem kapitalisme dan sosialisme. Sistem tersebut mengacu pada prinsip-prinsip yang sebenarnya bertentangan dengan Islam. Sementara ekonomi Islam yang lebih mempertimbangkan faktor nilai, karakter luhur manusia, keutuhan sosial dan pembalasan Allah di akhirat, dalam kacamata Islam kegiatan ekonomi tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan materi, tetapi harus memiliki nilai ibadah. Islam memberikan pedoman bagi perilaku individu dan masyarakat ditujukan kearah bagaimana cara pemenuhan kebutuhan mereka, dengan menggunakan sumber daya yang ada.

Syari'at Islam mengatur semua sisi penting kehidupan dan menawarkan kesempurnaan hidup. Kehadiran syari'at Islam ditujukan untuk memenuhi semua tuntutan kehidupan, memerangi kemiskinan dan merealisasikan kemakmuran dalam semua sisi kehidupan manusia. Islam seperti telah disinggung di atas, menekankan *akidah, ibadah, moral, syari'at, hukum, keputusan yang bijak dalam perdagangan*¹

Islam memandang bahwa bumi dan segalanya isinya merupakan “amanah dari Allah” kepada manusia sebagai khalifah di bumi ini untuk dipergunakan sebesar-sebarnya bagi kesejahteraan umat manusia. Untuk mencapai tujuan yang suci ini, Allah tidak meninggalkan manusia sendiri

¹Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar Dan Pengembangannya*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008), h. 2.

tetapi diberikannya petunjuk melalui para Rasul-Nya. Dalam petunjuk ini Allah berikan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia baik akidah, akhlak mau pun syari'at.² Harta dalam pandangan orang Arab bermakna emas, perak dan hewan ternak. Sedangkan menurut terminologi syari'ah, harta merupakan segala sesuatu yang memiliki nilai dan boleh dimanfaatkan serta kepemilikannya diperoleh dengan cara yang sesuai dengan syari'ah.³

Sedangkan harta secara sederhana mengandung arti sesuatu yang dapat dimiliki. Ia termasuk salah satu sendi kehidupan manusia di dunia, karena tanpa harta manusia tidak akan bertahan hidup. Oleh karena itu Allah SWT menyuruh manusia memperolehnya, memilikinya dan memanfaatkannya bagi kehidupan manusia dan Allah SWT melarang berbuat sesuatu yang merusak dan meniadakan harta itu. Harta atau materi dalam pandangan Islam adalah sebagai jalan, bukan satu-satunya tujuan.

Tujuan manusia mencari harta antara lain memenuhi fitrah dan nafsunya, mencukupi diri dan keluarga, membantu masyarakat dan mencari keridhaan Allah SWT, sebenarnya mencari harta merupakan fitrah manusia sejak diciptakan, tetapi dalam memenuhi tuntunan nafsunya harus dikendalikan dengan batasan syaria'ah dan menggunakan cara yang sesuai aturan-aturan syari'ah.

² Ahmad Izzan Dkk, *Referensi Ekonomi Syari'ah Ayat-Ayat Al-qur'an Yang Berdimensi Ekonomi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 38.

³ M. Suyanto, *Muhammad Business Strategy And Ethich*, (Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta, 2008), h.169.

Seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 5-7 :



Artinya :

“Kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi. dan kepada Allah-lah dikembalikan segala urusan. Dialah yang memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan Dia Maha mengetahui segala isi hati.

Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”⁴

Harta dapat di peroleh melalui perdagangan, kemitraan, sewa, keahlian dan sebagainya. sebelum menjadi Nabi, Muhammad SAW dalam memperoleh modal dari janda kaya dan anak-anak yatim yang tidak dapat menjalankan sendiri bisnisnya berdasarkan prinsip kerjasama. Hal ini terjadi karena Nabi Muhammad sebagai orang yang jujur dan dapat dipercaya.⁵

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Sinar Baru Algasindo, 2010), Cet. ke-4, h.430.

⁵ M. Suyanto, *Op.Cit*, h. 174.

Rasulullah SAW menganjurkan kita untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan jalan yang halal, karena sesungguhnya hal terbaik yang dimakan oleh seseorang adalah apa yang dia dapat dari hasil usahanya sendiri dan untuk anaknya serta keluarganya.

Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

عن المقدام بن معديكرب الزبيدي، عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : ما كسب
الرجل كسبا أطيب من عمل يده، وما أنفق الرجل على نفسه وأهله وولده وخادمه
فهو صدقة

Artinya :

“Dari Miqdam bin Ma’dikarib Az-Zubaidi, dari Rasulullah SAW bersabda ; “ tidaklah seseorang mendapatkan sesuatu yang lebih baik daripada yang ia dapat dari hasil usahanya sendiri. Dan apa yang dinafkahkan oleh seseorang untuk dirinya, keluarganya anaknya, dan pelayannya adalah (bernilai) sedekah”⁶

Maka dari itu manusia diberi kebebasan berusaha dimuka bumi untuk memakmurkan kehidupannya, manusia sebagai khilafah *fi al-ardh* harus kreatif, inovatif, kerja keras dan berjuang. Bukan berjuang untuk hidup, tapi hidup ini adalah perjuangan untuk melaksanakan amanat Allah, pada hakikatnya untuk kemaslahatan manusia itu sendiri.⁷

Bentuk ibadah dalam Islam bukanlah hal mistik yang menghubungkan manusia dengan alam gaib, sehingga manusia dianggap mengerjakan sesuatu yang tidak berarti. Sesungguhnya seluruh ibadah dalam Islam dirancang

⁶ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Sahih Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet-1, h. 294.

⁷ Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), cet-2, h. 128.

sebagai bentuk pelatihan agar manusia mendapat akhlak yang benar, kebiasaan yang baik terpuji yang harus menghiasi kehidupannya sepanjang hayat.⁸

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.⁹ Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi *rahmatan lil alamin*.¹⁰ Namun dalam perkembangannya sistem ekonomi sering dikenal dalam ruang lingkup yang sempit, yakni hanya pada Bank syari'ah, *baittulmal bit tamwil*, asuransi syari'ah. Padahal ruang lingkup ekonomi itu meliputi sektor ril juga perdagangan, pertanian maupun industri.

Rasulullah SAW menganjurkan kita untuk berhati-hati dalam berdagang agar berbuat baik dalam berdagang dan jauh dari kecurangan. Tidak semua usaha perdagangan dibolehkan, banyak darinya yang tidak dibenarkan oleh agama, baik karena cara-cara pelaksanaannya atau pun jenis barang yang diperdagangkannya.

Sesuai sengan sabda Nabi Muhammad SAW :

عن رفاعة قال:....، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ان التجار يبعثون يوم القيامة فجارا، الا من اتقى الله وبر وصدق.

Artinya :

⁸ Faisal badroen, Dkk. *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007) cet-2, h. 58.

⁹ Abd Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Amanah Bunda Sejahtera, 1997), h. 66.

¹⁰ Muslich, *Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta : YKPN, 2007), h. 45.

"Dari Rifa'ah, ia berkata, " Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan pada hari kiamat kelak sebagai orang yang banyak melakukan kejahatan, kecuali orang yang bertaqwa kepada Allah, berbuat baik lah dan jujur (dalam perkataannya)"¹¹

Rasulullah sendiri pada awalnya adalah seorang pembisnis, bahkan begitu juga dengan *Khulafaurrasyidin* dan kebanyakan sahabat lainnya. Sejalan usianya yang semakin dewasa, Muhammad SAW semakin giat berdagang, baik dengan modal sendiri, atau pun bermitra dengan orang lain. Muhammad SAW adalah seorang pedagang profesional dan selalu menjunjung tinggi kejujuran, maka dari itu ia dijuluki '*Al-amin*' (yang terpercaya).¹²

Membuka usaha dengan jalan yang halal sangat terpuji, tidak merugikan orang lain, sesuai dengan syari'at-syari'at Islam. Apabila kita menginginkan kesejahteraan dunia dan akhirat, maka nafkahkanlah sebagian harta kita di jalan Allah karena apa yang kita dapat di muka bumi ini semua datangnya dari Allah SWT.

Pantai Selat Baru merupakan objek wisata di Kabupaten Bengkalis. Hal ini merupakan peluang bagi pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian mereka. Oleh karena itu, berdagang di kaki lima Pantai Selat Baru yang di lakukan oleh masyarakat setempat sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

¹¹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Op.Cit.*, h. 297.

¹² P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), Ed-1, h. 302.

Pedagang kaki lima yang ada di pantai Selat Baru lebih kurang 54 orang yang telah lama berdagang dipantai tersebut, ada yang telah menjalani 5 tahun hingga 10 tahun bahkan lebih. Walaupun banyak saingan dengan pedagang yang telah menempati kios-kios akan tetapi mereka masih tetap berjualan di kaki lima Pantai Selat Baru.

Bahkan sebagian kecil pedagang masih melakukan penjualan dengan cara yang lama. Pada awalnya pedagang yang berdagang di Pantai Selat Baru hanya di pondok-pondok kecil yang dibuat oleh pedagang itu sendiri berjumlah 10 orang, bahkan masih ada yang berjualan di depan rumah masing-masing ada 3 orang, sedangkan kios-kios yang telah disediakan oleh Dinas Pariwisata ada 50 kios, namun hanya ditempati 41 kios, sebenarnya kios-kios yang di sediakan oleh Dinas Pariwisata untuk pengunjung beristirahat atau tempat berteduh, akan tetapi di tempati oleh pedagang yang ada dipantai tersebut, bahkan mereka tidak dikenakan biaya apapun hanya diperintahkan untuk menjaga kebersihan.¹³

Dalam wawancara dengan seorang pengunjung dari Kabupaten Siak, pedagang yang ada di Pantai Selat Baru sangat membantu para pengunjung dalam memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh kebanyakan pengunjung.¹⁴ Tentang harga barang dagangan itu tidak jauh beda dengan harga pasaran, karena lokasi pantai sangat dekat dengan pasar yang berada di Kecamatan Bantan. Persaingan yang ada pada pedagang kaki lima sangat bersaing

¹³ Toimen (Pengelola Pantai Selat Baru), *wawancara*, Selat Baru 28 Februari 2011 jam 16.15.

¹⁴ Siti Khasanah (Pengunjung Pantai Selat Baru), *wawancara*, Selat Baru 28 Februari 2011 jam 14.30.

dengan pedagang yang mempunyai modal yang besar. Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang pedagang kaki lima di Pantai Selat Baru bahwa usaha yang di jalankan sangat membantu perekonomian mereka.¹⁵

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dalam bentuk karya ilmiah yang disusun dengan judul:

“PROSPEK USAHA PEDAGANG KAKI LIMA DI PANTAI SELAT BARU KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahannya kepada : Prospek Usaha Pedagang Kaki Lima Di Pantai Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prospek usaha pedagang kaki lima di Pantai Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis?

¹⁵ Ruzilawati (Pedagang kaki lima pantai Selat Baru), *wawancara*, Selat Baru 26 April 2011 jam 10.30.

2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha pedagang kaki lima di Pantai Selat Baru dalam menjual barang dagangannya?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana prospek usaha pedagang kaki lima di Pantai Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.
- b. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha pedagang kaki lima di Pantai Selat Baru dalam menjual dagangannya

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini sebagai tugas dan syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan tentang Ekonomi Islam yang berkaitan dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Pantai Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah pedagang kaki lima yang ada di Pantai Selat Baru. Sedangkan Objek Penelitiannya prospek pedagang kaki lima di Pantai Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh pedagang kaki lima di Pantai Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 54 orang. Sedangkan sampelnya penulis mengambil sebanyak 50% dari jumlah populasi sebanyak 27 orang dan menggunakan metode Random Sampling.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini :

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang secara langsung diambil dari Usaha pedagang kaki lima di Pantai Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

b. Data Skunder

Data Skunder yaitu data yang di peroleh dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan beberapa metode :

- a. Observasi yaitu pengumpulan data yang penulis lakukan dengan mengamati secara langsung gejala dan fenomena yang terjadi dilapangan.
- b. Wawancara yaitu bertanya langsung kepada pedagang kaki lima di Pantai Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.
- c. Angket yaitu membuat pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang diajukan pada sumbernya.
- d. Dokumentasi yaitu berupa foto-foto kegiatan pedagang kaki lima di Pantai Selat Baru.

6. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Deskriptif Kualitatif, yaitu menganalisa data dengan jalan mengklasifikasikan data-data berdasarkan kategori-kategori atas dasar persamaan jenis, kemudian diuraikan antara dua data dengan yang lainnya dihubungkan sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti.

7. Metode Penulisan

- a. Metode Induktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus
- b. Metode Deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang khusus kepada yang umum.

- c. Metode Deskriptif, yaitu mengumpulkan data dan keterangan kemudian dianalisa hingga disusun sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan uraian secara garis besar mengenai apa yang menjadi dasar atau acuan dari suatu penelitian. Dalam penulisan sistematika ini akan disajikan secara menyeluruh yang akan dijabarkan pada bab-bab berikut ini :

- Bab I Merupakan bab pendahuluan yang berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II Gambaran umum tentang lokasi penelitian yang berisikan Letak Geografis dan Demografis Pantai Selat Baru, Agama dan Pendidikan, Mata Pencaharian, dan Adat Istiadat, Profil Pedagang.
- Bab III Tinjauan umum tentang Prospek Usaha Pedagang kaki lima di Pantai Selat Baru yang terdiri dari, Teori Tentang Prospek Usaha Dalam Ilmu Ekonomi, Pengertian Prospek,

Pengertian Dagang, Dalil tentang Dagang, Rukun dan Syarat Tentang Dagang, Hukum Tentang Perdagangan dalam Islam, Prinsip-Prinsip Berdagang dalam Islam, Etika dalam Perdagangan, Pengertian Pedagang Kaki Lima.

Bab IV Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan prospek usaha pedagang kaki lima di Pantai Selat Baru Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, serta tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha pedagang kaki lima di Pantai Selat Baru dalam menjual barang dagangannya.

Bab V Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Demografis Pantai Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

1. Letak Geografis Pantai Selat Baru

Pantai Selat baru merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Bengkalis yang terletak di Desa Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Desa Selat Baru mempunyai jumlah kepala keluarga 2.103 KK dengan kepadatan penduduk 124 orang per km yang dipimpin oleh kepala Desa yang bernama Suradi Amd.

Desa Selat Baru mempunyai luas 6300 ha/m2 yaitu luas wilayah menurut penggunaan, dan jarak tempuh ke Kecamatan sangat dekat sekali. Sebab kantor Kepala Desa Selat Baru sangat dekat dengan kantor Kecamatan setempat. Adapun letak Desa Selat Baru ini, mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Melaka
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Penampi
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bantan Tengah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bantan Tua¹

¹ Sumber Data : Kantor Kepala Desa (Tentang profil Desa Selat Baru 2010), Tanggal 09 Mei 2011.

2. Letak Demografis Desa Selat Baru

Penduduk yang ada di Desa Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis berbagai etnis suku, agama, budaya dan sosial kemasyarakatan. Jumlah penduduk Desa Selat Baru 7.829 jiwa dengan jumlah laki-laki 4.004 dan jumlah perempuan 3.825 jiwa. Untuk lebih jelas klasifikasi jumlah penduduk Desa Selat Baru berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel I
Klasifikasi Penduduk Desa Selat Baru Menurut Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki-Laki	4.004 Jiwa
2	Perempuan	3.825 Jiwa
Jumlah		7.829 Jiwa

Sumber data : Kantor Kepala Desa Selat Baru.

Desa Selat Baru Kecamatan Bantan kabupaten Bengkalis merupakan daerah yang mempunyai dataran tinggi hanya sebagian desa yang merupakan dataran rendah yaitu Dusun Parit Satu berdekatan dengan kawasan pantai.

B. Agama dan Pendidikan

1. Agama

Mayoritas warga Desa Selat Baru adalah Muslim, sehingga jarang terjadi pertentangan antar umat. Mereka pun sangat menjaga hubungan di antara mereka dengan mengembangkan sifat saling menghormati, tenggang rasa dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat. Walaupun mayoritas warga Selat Baru adalah Muslim. Namun Untuk mengetahui lebih jelas, Agama yang dianut warga Selat Baru pada tabel di bawah ini :

Tabel II
Agama Penduduk Desa Selat Baru

NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	7.082 Jiwa
2	Kristen	306 Jiwa
3	Katholik	10 Jiwa
4	Hindu	4 Jiwa
5	Budha	407 Jiwa
6	Khonghucu	20 Jiwa
Jumlah		7.829 Jiwa

Sumber data : Kantor Kepala Desa Selat Baru.

Sarana prasarana rumah ibadah yang terdapat di Desa Selat Baru yang sangat berpengaruh bagi masyarakat dalam melaksanakan ibadah, yang terdiri 15 Masjid, 7 Musholla, 1 Gereja Kristen Protestan. Lebih jelasnya sarana rumah ibadah masyarakat Desa Selat Baru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel III
Sarana Rumah Ibadah Desa Selat Baru

NO	RUMAH IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	15 Buah
2	Musholla	7 Buah
3	Gereja	1 Buah
Jumlah		23 Buah

Sumber data : Kantor Kepala Desa Selat Baru

2. Pendidikan

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan kita, dengan menyentuhnya pendidikan masyarakat akan maju dan berkembang. Pendidikan juga sangat berpengaruh pada perkembangan ekonomi dan juga pola berpikir masyarakat. Karena pendidikan salah satu sarana untuk menuju perkembangan penduduk yang lebih maju. Banyak

pelajar-pelajar desa Selat Baru menuntut ilmu di luar Kabupaten dan luar Negara, seperti mesir, malaysia.²

Desa Selat Baru merupakan desa yang sangat pesat dengan perkembangan dunia pendidikan, sekarang di Desa Selat baru telah mempunyai tempat bermain anak-anak 3 buah, lembaga pendidikan agama 5 buah, TK 2 buah, SD 6 buah, SMP 1 buah dan SMA 1 buah, pada umumnya masyarakat Desa Selat baru tidak mendapat pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel IV
Tingkat Pendidikan Desa Selat Baru

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Tidak Sekolah	3810 Jiwa
2	Tidak tamat sekolah	1224 Jiwa
3	TK	218 Jiwa
4	SD	974 Jiwa
5	SMP/ Sederajat	897 Jiwa
6	SMA/ Sederajat	436 Jiwa
7	D-1	15 Jiwa
8	D-2	10 Jiwa
9	D-3	98 Jiwa
10	S-1	132 Jiwa
11	S-2	18 Jiwa
Jumlah		7.829 Jiwa

Sumber data : Kantor kepala Desa Selat Baru

² Yunita, (Kaur Kemasyarakatan Kantor Kepala Desa Selat Baru) ,*wawancara*, Selat Baru 27 Juni 2011 jam 10.20.

C. Mata Pencarian

Desa Selat Baru merupakan wilayah dekat dengan Kecamatan, hingga masyarakat setempat dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disamping itu masyarakatnya mempunyai beragam pekerjaan, diantaranya : Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil, Pengerajin Industri Rumah Tangga, Pedagang Keliling, Peternak, Montir, Dokter Swasta, Perawat Swasta, Pembantu Rumah Tangga, TNI, POLRI, Pensiunan PNS/ TNI/ POLRI, Pengusaha Kecil Menengah, Dukun Kampung Terlatih, Jasa Pengobatan Al-Ternatif, Dosen Swasta, Seniman/Artis, Karyawan Perusahaan Swasta, dan Karyawan Pada Instansi Pemerintah. Untuk lebih jelasnya mata pencarian Desa Selat baru dapat di lihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel V
Mata pencarian Pokok Masyarakat Desa Selat Baru

NO	MATA PENCARIAN POKOK	JUMLAH
1	Belum Kerja	2798 Jiwa
2	Petani	1892 Jiwa
3	Buruh Tani	833 Jiwa
4	Pegawai Negeri Sipil	993 Jiwa
5	Pengrajin Industri Rumah Tangga	33 Jiwa
6	Pedagang Keliling	65 Jiwa
7	Pedagang Kaki Lima	54 Jiwa

8	Peternak	353 Jiwa
9	Nelayan	252 Jiwa
10	Montir	21 Jiwa
11	Dokter Swasta	16 Jiwa
12	Perawat Swasta	13 Jiwa
13	Pembantu Rumah Tangga	29 Jiwa
14	TNI	12 Jiwa
15	POLRI	28 Jiwa
16	Pensiunan PNS/ TNI/POLRI	38 Jiwa
17	Pengusaha Kecil dan Menengah	264 Jiwa
18	Dukun Kampung Terlatih	25 Jiwa
19	Jasa Pengobatan Al Ternatif	11 Jiwa
20	Dosen Swasta	8 Jiwa
21	Seniman / Artis	13 Jiwa
22	Karyawan Perusahaan Swasta	55 Jiwa
23	Karyawan Perusahaan Pemerintah	23 Jiwa
Jumlah		7.829 Jiwa

Sumber data : Kantor Kepala Desa Selat Baru

Dari tabel di atas dapat kita lihat masyarakat Desa Selat Baru mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, tetapi masyarakatnya saling membutuhkan satu sama lain. Salah satu pekerjaan yang sangat membantu

perekonomian masyarakat di Desa Selat Baru adalah Petani dengan jumlah 1892 jiwa dan memiliki lahan pertanian tanaman pangan dengan jumlah 252 keluarga. Tanaman pangan terdiri dari jagung, kacang panjang, padi sawah, ubi kayu, mentimun, cabe, umbi-umbian lain. Tak kalah juga dengan masyarakat yang berkerja sebagai pengusaha kecil menengah yang sangat membantu masyarakat lainnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terdiri dari usaha toko/ kios, usaha minuman, usaha peternakan, usaha perikanan dan usaha perkebunan. Di Desa Selat Baru juga mempunyai sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu pasar kaget, pasar mingguan. Pedagang yang ada di Desa Selat baru menjual barang dagangan yang berbeda, ada yang menjual pakaian, sepatu, sayur-sayuran, kelontong dan tambang.

D. Adat Istiadat

Masyarakat Desa Selat Baru mempunyai adat istiadat yang sama dengan desa-desa yang lain, walau pun di Desa Selat Baru mayoritas suku Jawa, akan tetapi tidak ada perbedaan antara mereka. Di Desa Selat Baru dalam acara khitan dan acara pernikahan dilakukan sama dengan masyarakat yang ada di Desa lain dalam Kabupaten Bengkalis.

Di pantai Selat Baru juga terdapat acara pesta pantai yang diselenggarakan setelah lebaran dan libur panjang, terdiri dari beberapa acara, antara lainnya : volly pantai, tarik tambang, melukis dan lain-lain.

Acara ini sering di datangi oleh pendatang dari dalam kabupaten dan juga di luar kabupaten.³

E. Profil Pedagang

Pedagang yang ada di pantai Selat Baru pada awalnya berjualan di pondok-pondok kecil yang di bangun oleh mereka sendiri. Mereka terdiri dari berbagai propesi, Seperti ibu Sarinah yang berusia 42Th yang pada awalnya berjualan di kaki lima di pasar yang tidak jauh dari kecamatan Bantan,⁴ namun terlalu banyak persaingan maka ibu Sarinah berjualan di pantai Selat Baru. Ibu Nor Aini yang berusia 35Th pada awalnya bekerja sebagai tukang urut, dia hanya berjualan sampingan di pantai Selat Baru jika ada pasien yang mau berurut dia pulang dan di ganti oleh anaknya untuk menjaga dagangannya⁵. Cik Niah yang berusia 60Th yang berasal dari bangkinang yang telah berdagang hampir 20Th, pada awalnya sebagai ibu rumah tangga dan di samping itu juga Cik Niah membantu suaminya berjualan sate di depan rumahnya⁶.

³ Martini, (Pedagang kaki lima Pantai Selat Baru), *wawancara*, Selat Baru 11 Juli 2011 jam 09.55.

⁴ Sarinah, (Pedagang kaki lima Pantai Selat Baru) ,*wawancara*, Selat Baru 11 Juli 2011 jam 10.30.

⁵ Nor Aini, (Pedagang kaki lima Pantai Selat Baru), *wawancara*, Selat Baru 11 Juli 2011 jam 10.45.

⁶ Cik Niah, (Pedagang kaki lima Pantai Selat Baru), *wawancara*, Selat Baru 11 Juli 2011 jam 11.15.

Pak Usman yang berumur 55Th pekerjaan awalnya sebagai buruh tani, untuk menyambung hidup pak usman dan istrinya maka dia berdagang di pantai Selat Baru, ini disebabkan faktor umur yang sudah tua maka pak Usman mengambil inisiatif untuk berhenti berkerja sebagai buruh tani⁷.

⁷ Usman, (Pedagang Kaki lima Pantai Selat Baru), *wawancara*, Selat Baru 11 Juli 2011 jam 12.30.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG PERDAGANGAN

A. Pengertian Tentang Dagang

Istilah dagang sama pekerjaan jual beli¹, makna jual-beli (البيع) secara bahasa menjual, menganti dan menukar (sesuatu dengan sesuatu barang yang lainnya)².

Kata باع - يبيع - بيعا yang artinya jual, terkadang digunakan untuk pengertian lawannya, yaitu شري - يشري - شراء yang artinya beli.³ Dengan demikian kata البيع bearti jual dan sekaligus juga berarti beli. Makna jual beli secara terminologi, terdapat beberapa definisi :

Menurut Ulama hanafiyah :

مبادلة مال على وجه مخصوص

¹ M. Salman, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Reality Publisher, 2006), h. 167.

² M. Ali Hasan. *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 113.

³ Muhammad Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung 1972), h. 197.

Artinya :

“ Saling menukar harta (benda) dengan harta melalui berdasarkan cara khusus (yang dibolehkan)”⁴

Unsur definisi yang dikemukakan Ulama Hanafiyah tersebut adalah yang dimaksud dengan cara yang khusus adalah Ijab dan Qabul, atau juga bisa melalui saling memberikan barang dan menetapkan harga antara penjual dan pembeli.

Menurut Imam An-Nawawi :

مقابلة مال بمال تمليكا

Artinya :

“Saling menukar harta dengan harta dalam bentuk pemindahan milik”⁵

Sedangkan menurut Abu Qudamah :

مبادلة المال تمليكا وتملكا

Artinya :

“Saling menukar harta dalam bentuk pemindahan milik dan kepemilikan”⁶

⁴ Romadhon Hapidz Abdul Rahman As-Syahiri Bissuyuti, *Al-Buyu'*, (Kairo Darul Islam, 2005), Cet. ke-1, h. 11

⁵ Rahmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, (Bandung : Pustaka Setia Bandung : 2006), Cet. ke-3, h. 74.

⁶ M. Ali Hasan, *Op.Cit.*, h. 116

Pada masyarakat primitif, jual beli biasa dilakukan dengan tukar menukar barang, tidak dengan uang seperti yang berlaku pada masyarakat modern pada umumnya. Umpamanya mereka menukar rotan (hasil hutan) dengan pakaian, beras dan sebagainya yang menjadi keperluan pokok sehari-hari. Mereka belum menggunakan alat tukar seperti uang. Namun, pada saat ini masyarakat yang tinggal dipedalaman sudah banyak mengenal mata uang sebagai alat tukar.

Tukar menukar barang seperti berlaku pada zaman primitif, juga pernah terjadi pada zaman modern saat sekarang ini, contohnya suatu Negara dengan Negara lainnya yaitu dengan sistem barter. Umpamanya gandum atau beras dari luar negeri ditukar dengan kopi atau rempah-rempah dari Indonesia dalam jumlah yang besar.

a. Teori distribusi dalam Islam

Distribusi adalah suatu prangkat organisasi yang saling dalam menyediakan suatu produk atau jasa untuk digunakan atau di konsumsi atau pengguna bisnis.⁷

Distribusi merupakan kegiatan yang membuat produk dapat dijangkau oleh para konsumen. Dalam artian bagaimana produk telah dihasilkan oleh produsen, bisa sampai ke tangan konsumen untuk dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan distribusi melalui fungsi

⁷ Jerome E. dan Charty MC, *Dasar-Dasar Pemasaran*,(Jakarta : Erlangga, 1991), h.

untuk memindahkan produk atau jasa dari produsen kekonsumen. Saluran distribusi yang baik akan mendukung kelancaran pemasaran suatu produk.

Ada beberapa pertimbangan saluran distribusi :

- Pertimbangan yang didasarkan atas perusahaan itu sendiri.
- Pertimbangan pasar.
- Pertimbangan prantara

b. Teori harga dalam Islam

Dalam Islam menentukan harga sangat diperhatikan, pendekatan sering digunakan adalah melalui pendekatan permintaan dan penawaran. Islam juga mengajarkan untuk memperhatikan kualitas dan keberadaan suatu produk, muamalah dalam Islam melarang jual beli yang belum jelas, pasalnya disini berpotensi terjadinya penipuan dan tidak keadilan terhadap salah satu pihak.

William J. Stanton mengemukakan pengertian harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya.⁸ Penentuan harga merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan pemasaran. Harga menjadi sangat penting di perhatikan, mengingat harga sangat menentukan laku tidaknya suatu produk. Jika salah dalam menentukan harga akan berakibat fatal terhadap produk ditawarkan nantinya.

⁸ Angiopora P. Marius, *Dasar-Dasar Pemasaran*,(Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1999), h.57

c. Prospek dalam ilmu manajemen

Dalam ilmu manajemen prospek merupakan gambaran untuk masa yang akan datang, apakah usaha yang kita jalankan itu akan berjalan dengan lancar dan mendapatkan keuntungan atau bangkrut karena tidak adanya permintaan atau tidak adanya promosi sehingga konsumen tidak mengetahui keberadaan produk yang dihasilkan.

B. Dasar Hukum Tentang Dagang

Hukum mengenai *muamalah* telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dan dijelaskan juga oleh Rasulullah dalam As-Sunnah yang suci.⁹ Dasar hukum tentang dagang terdiri dari

1. Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an Allah telah berfirman dalam surah An-Nisa' ayat 29 :



Artinya :

⁹ Saleh Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-Hari* ,(Jakarta : Gema Insani : 2006), h. 364.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”¹⁰

2. As-Sunnah

Rasullah SAW juga bersabda :

عن رفاعة قال: ...، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ان التجار يبعثون يوم القيامة فجارا، الا من اتقى الله وبر وصدق

Artinya :

”Dari Rifa’ah, ia berkata, ” Rasulullah SAW bersabda, ”Sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan pada hari kiamat kelak sebagai orang yang banyak melakukan kejahatan, kecuali orang yang bertaqwa kepada Allah, berbuat baik lah dan jujur (dalam perkataannya)”¹¹

Jual beli yang dapat berkah dari Allah adalah jual beli yang jujur, yang tidak curang, tidak mengandung unsur penipuan dan pengkhianatan.

Serta tidak merugikan pihak penjual maupun pihak pembeli.

Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

انما البيع عن تراض (رواه البيهقي وابن ماجه)

Artinya :

¹⁰Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), Cet. ke-4, h. 65.

¹¹Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Sahih Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet-1, h. 297.

“Jual beli itu atas dasar suka sama suka” (HR. Baihaqi dan Ibnu Majah)¹²

3. Ijma’

Ulama’ telah sepakat bahwa jual beli diperbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya dan kebutuhan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Namun demikian bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkannya itu harus diganti dengan barang yang lain dengan sesuai.¹³

C. Rukun dan Syarat Tentang Dagang

Rukun jual beli ada tiga, yaitu akad (*ijab dan kabul*), orang-orang yang berakad (penjual dan pembeli) dan *ma’kud alaih* (objek akad). Akad adalah ikatan kata antara penjual dan pembeli. Jual beli belum dikatakan sah jika ijab Kabul dilakukan, sebab ijab Kabul menunjukkan kerelaan (*keridhaan*). Pada dasar *ijab kabul* dilakukan dengan lisan, tetapi kalau tidak mungkin, misalnya bisu atau yang lainnya, boleh ijab Kabul dengan surat menyurat yang mengandung *ijab kabul*.

Adanya kerelaan tidak dapat dilihat sebab kerelaan berhubungan dengan hati, kerelaan dapat diketahui melalui tanda-tanda lahirnya, tanda yang jelas menunjukkan kerelaan adalah ijab dan Kabul. Rasulullah SAW bersabda :

¹² Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Op.Cit.*, h. 297

¹³ Rahmat Syafei, *Op.Cit.*, h. 75.

عن ابي هريرة رضى الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال لا يخرق
اثنان الا عن تراض (رواه ابوداودو الترمذى

Artinya :

“Dari Abi Hurairoh r.a dari Nabi SAW. Bersabda : Jangan lah dua orang jual beli berpisah sebelum saling meridhai” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)¹⁴

Mengenai syarat jual beli jumhur Ulama Sepakat, bahwa syarat jual-beli sesuai dengan rukun jual beli yang disebutkan diatas adalah sebagai berikut :

1. Syarat orang yang berakad

Ulama Fiqih sepakat, bahwa orang yang melakukan akad jual beli harus memenuhi syarat :

- a) Berakal. Jual beli yang dilakukan anak kecil yang belum berakal itu tidak sah. Menurut Mazhab Hanafi Anak kecil yang sudah *mumayyiz* (menjelang baligh) apabila akad yang dilakukannya membawa keuntungan baginya, seperti menerima Hibah, Wasiat dan Sedekah maka akadnya sah. Transaksi yang dilakukan anak kecil yang *mumaiyyiz* yang mengandung manfaat dan mudharat sekaligus, seperti jual beli, sewa menyewa dan perserikatan dagang, dipandang sah

¹⁴ Muhammad Nashiruddin Al-Abani, *Shahih Sunan At-Tirmidzi*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006), h. 31

menurut hukum dengan ketentuan bila walinya mengizinkan setelah dipertimbang sematang-matangnya.

Sedangkan menurut Jumhur Ulama, bahwa orang yang melakukan akad jual beli itu harus akil baligh dan berakal. Apabila orang yang berakad itu masih mumayyiz, maka akad jual beli itu tidak sah hukumnya, sekalipun mendapat izin dari walinya.

- b) Orang yang melakukan akad itu harus orang yang berbeda. Maksudnya, seseorang tidak dapat bertindak sebagai pembeli dan penjual dalam waktu yang bersamaan.

2. Syarat yang terkait dengan ijab qabul

Ulama fiqih sepakat menyatakan, bahwa urusan utama dalam jual beli adalah kerelaan kedua belah pihak. Kerelaan ini dapat terlihat pada saat akad berlangsung. Ijab dan Qabul harus diungkapkan secara jelas dalam transaksi yang bersifat mengikat kedua belah pihak, seperti akad jual beli dan sewa-menyewa. Ulama fiqih juga berpendapat bahwa syarat Ijab Qabul itu sebagai berikut :

- a) Orang yang mengucapkan harus akil baligh dan berakal.
- b) Qabul sesuai dengan Ijab. Contoh : *“saya jual sepeda ini dengan harga lima ratus ribu rupiah”* lalu pembeli menjawab : *“saya beli dengan harga limaratus ribu rupiah.*

- c) Ijab dan qabul dilakukan dalam satu majlis. Maksudnya kedua belah pihak yang melakukan akad jual-beli hadir dan membicarakan masalah yang sama.

Jumhur Ulama berpendapat, bahwa jual beli semacam ini hukumnya boleh, apabila hal tersebut sudah menjadi adat kebiasaan suatu masyarakat, karena itu dalam transaksi jual beli harus ada unsur rela (suka sama suka) antara kedua belah pihak. Karna unsur tersebut adalah unsur terpenting dalam transaksi jual beli.

Pada zaman sekarang ini, ijab dan qabul tidak lagi diucapkan, akan tetapi dilakukan dengan tindakan, bahwa penjual menyerahkan barang dan pembeli menyerahkan uang sebagai alat tukar dengan harga yang telah disepakati. Seperti berlakunya di took-toko atau di swalayan-swalayan pada umumnya

3. Syarat yang diperjual belikan, adalah sebagai berikut :

- a) Barang itu ada, atau tidak ada, tetapi pihak penjual menyatakan kesanggupan untuk mengadakan barang itu. Umpamanya, barang yang ada pada sebuah toko atau masih dipabrik dan yang lainnya masih digudang. Sebab adakalanya tidak semua barang yang akan dijual berada di toko semua, mungkin karena sempit atau alasan-alasan tertentu.
- b) Dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi manusia. Oleh sebab itu, bangkai, khamar dan benda-benda haram lainnya. Tidak sah

menjadi objek jual beli karena benda-benda tersebut tidak bermanfaat bagi manusia dalam pandangan syara'.

- c) Milik seseorang. Barang siapa yang sifatnya belum dimiliki seseorang, tidak boleh diperjual belikan. Seperti memperjual beli ikan yang masih dalam laut, emas yang masih dalam tanah, karena ikan dan emas itu belum dimiliki penjual.
- d) Dapat diserahkan pada saat akad berlangsung, atau pada waktu yang telah disepakati bersama ketika berlangsung.

4. Syarat nilai tukar (harga barang)

Nilai tukar barang juga termasuk unsur penting. Sedangkan pengertian dari harga adalah apa yang sama-sama disetujui oleh kedua belah pihak yang bertransaksi, baik harga itu lebih besar dari nilainya, lebih kecil atau pun sama. Jumhur Ulama berpendapat bahwa pada prinsipnya tidak dibenarkan adanya penetapan harga karena ini merupakan kezhaliman dan tindakan kezhaliman itu diharamkan. Makna harga ada dua, yaitu harga antara sesama pedagang dan harga antara pedagang dan konsumen (harga jual pasar). Ulama fikih mengemukakan beberapa syarat, antaranya ;

- a) Harga yang disepakati kedua belah pihak harus jelas jumlahnya.
- b) Dapat diserahkan pada saat waktu akad (transaksi), sekali pun secara hukum seperti pembayaran dengan cek atau kartu kredit.
- c) Apabila jual beli dilakukan secara *barter* (المقايضة)

Maka barang yang dijadikan nilai tukar bukan barang yang diharamkan syara' seperti babi dan khamar, karena kedua jenis benda itu tidak bernilai dalam pandangan syara'.

D. Hukum Tentang Perdagangan Dalam Islam

Dari kandungan ayat-ayat dan hadist yang dikemukakan diatas sebagai dasar jual beli, para Ulama Fiqih mengambil suatu kesimpulan bahwa jual beli itu hukumnya *Mubah* (boleh).¹⁵ Namun, menurut Imam Asy-Syatibi (ahli fiqih Imam maliki) hukumnya bisa berubah menjadi wajib dalam situasi tertentu. Sebagai contoh dikemukakannya, bila suatu saat nanti terjadi praktek khiyar (penimbunan barang) sehingga persediaan barang (stok) hilang atau tidak ada dipasar dan harga menjolak tinggi. Apabila terjadi praktek seperti ini maka pemerintah boleh memaksa para pedagang untuk menjual barang-barang sesuai dengan harga pasar sebelum terjadi pelonjakan harga pada barang. Para pedagang harus memenuhi ketentuan pemerintah didalam menentukan harga dipasaran.

Malahan, disamping wajib menjual barang dagangannya, dapat juga dikenakan sanksi hukum, karena tindakan tersebut merusak dan mengacau pertumbuhan ekonomi masyarakat.

¹⁵ M. Ali Hasan. *Op.Cit.*, h. 117.

Perubahan yang terjadi pada harga berlaku juga ditentukan oleh terjadinya perubahan permintaan dan penawaran, hal ini sesuai dengan Hadist yang diriwayatkan dari Anas bahwasanya pada suatu hari terjadi kenaikan harga luar biasa pada masa Rasulullah SAW,¹⁶ maka para Sahabat meminta Nabi untuk menentukan harga yang ada di pasar pada saat itu, lalu Nabi bersabda :

عن أنس بن مالك, قال: غلا السعر على عهد رسول الله صلى الله عليه وسلم, فقالوا: يا رسول الله! قد غلا السعر, فسعرلنا, فقال: إن الله هو المسعر القابض الباسط الرازق, إني لأرجو أن ألقى ربي وليس أحد يطلبني بمظلمة في دم ولا مال.

Artinya :

Dari anas bin Malik, ia berkata harga barang-barang pernah melonjak pada zaman Rasulullah SAW hidup. Maka masyarakat mengadukannya kepada beliau, “Wahai Rasulullah, harga tengah melonjak, maka tentukanlah harga untuk kami... Rasulullah menjawab dengan bersabda : “sesungguhnya Allah adalah Dzat Penentu, Yang Menggengam (rezeki), yang menghamparkan (rezeki), dan Sang Pemberi Rezeki. Aku sungguh berharap saat aku bertemu Tuhanku, tidak ada seorang pun yang menuntutku karena suatu kezhaliman yang berkaitan dengan darah ataupun harta yang pernah aku lakukan”. (HR. Ibn Majah)¹⁷

Di Indonesia praktek semacam ini banyak ditemukan dalam masyarakat, seperti pertimbunan beras, gula pasir, BBM (bahan bakar minyak) dan lain-lainnya. Padahal niat pelakunya dalam waktu singkat ingin jadi orang sukses atau jutawan, sedangkan rakyat banyak menjadi melarat.

¹⁶ Mustafa Edwin Nasution. Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), Cet. ke-2, h. 160.

¹⁷ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Op.Cit.*, h.317-318.

E. Prinsip-Prinsip Berdagang Dalam Islam

Islam adalah agama yang sangat sempurna yang mengatur segala aspek kehidupan, seperti halnya berdagang juga di atur bagaimana cara berdagang yang baik dan sesuai dengan tuntutan Islam. Seseorang yang berdagang bertujuan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Akan tetapi dalam Islam bukan hanya mencari keuntungan namun untuk mencari keberkahan. Keberkahan usaha adalah kemantapan dari usaha tersebut dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhai oleh Allah SWT.

Berdagang adalah aktivitas yang paling umum dilakukan dipasar. Untuk teks-teks Al-Qur'an selain memberikan stimulasi imperatif untuk berdagang, di lain pihak juga mencerahkan aktivitas tersebut dengan sejumlah rambu atau aturan main yang bisa diterapkan dipasar dalam upaya menegakkan kepentingan semua pihak, baik individu ataupun kelompok.

Keberhasilan yang diraih oleh Rasulullah SAW sebagai pedagang atau pembisnis karena Beliau sangat menjunjung tinggi kejujuran, maka dari itu beliau mendapat julukan "*al-amin*".¹⁸

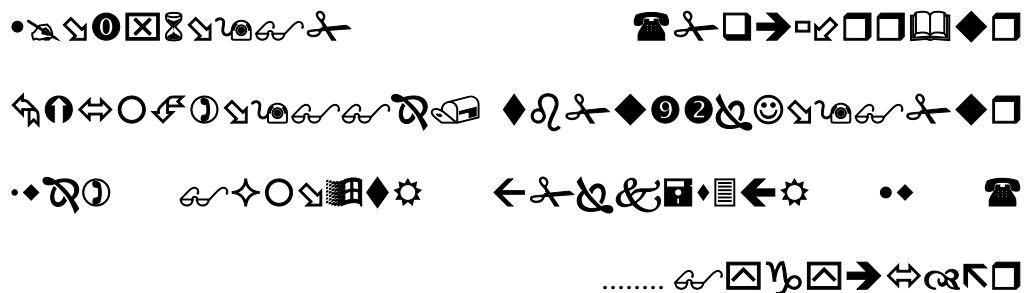
Rasulullah melarang pedagang atau pembisnis untuk melakukan perbuatan yang tidak baik yang bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam, seperti :

- a) Larangan Mengurangi takaran dan timbangan

¹⁸ P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Ed-1, h. 302.

Salah satu macam penipuan ialah mengurangi takaran dan timbangan. Al-Qur'an menganggap penting persoalan ini sebagai salah satu bahagian dari Muamalah.¹⁹

Dalam surat Al-An'am ayat 152 :



Artinya :

“Penuhilah takaran dan timbangan dengan jujur, karena kami tidak memberikan beban kepada seseorang melainkan menurut kemampuannya”²⁰

b) Larangan menjual barang yang tidak ada

Nabi Muhammad SAW sangat melarang seorang penjual yang melakukan penipuan dalam perdagangan karena rezeki yang ia peroleh dari hasil penipuan itu tidak halal. Seperti sabda Nabi :

¹⁹ M. Yusuf Qardawi, *Halal dan Haram Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Bingilu, 1993,), h. 361.

²⁰ Depag RI, *Op.Cit.*, h. 117.

حد ثنا قتيبة, حد ثنا هشيم, عن أبي بشر, عن يوسف بن ماهك, عن حكيم بن حزام, قال: أتيت رسول الله صلى الله عليه وسلم, فقلت: يأتيني الرجل يسألني من البيع ماليس عندي أبتاع له من السوق, ثم أبيعته,

قال: لا تبع ماليس عندك (رواه الترمذی)

Artinya :

“Qutaibah menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Abu Bisyr dari Yusuf bin Mahak dari Hakim bin Hizam, ia berkata : “Aku menemui Rasulullah SAW, lalu aku berkata,’ Ada seorang laki-laki yang memintaku menjual barang yang tidak ada padaku. Apakah aku harus membelinya terlebih dahulu, baru kemudian menjual kepadanya ?’ Beliau menjawab, ‘Jangan kamu jual apa yang tidak ada padamu’.” (HR. Tirmidzi)²¹

c) Larangan memakan riba

Ummat Islam dilarang mengambil riba dari segi apa pun jenisnya.

Larangan supaya ummat Islam tidak melibatkan diri dengan riba yang bersumber dari berbagai dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. Larangan memakan riba tidak turun sekaligus melainkan turun dengan empat tahap.

Tahap pertama : menolak anggapan bahwa pada pinjaman riba pada zahirnya seolah-olah menolong mereka yang memerlukan sebagai suatu perbuatan mendekati atau taqarrub kepada Allah SWT.

Tahap kedua : Riba yang digambar sebagai suatu yang buruk

²¹ Muhammad Nashiruddin Al-Abani, *Op.Cit.*, h.20

Tahap ketiga : Riba diharamkan dengan kaitan pada suatu tambahan yang berlimpat ganda.²²

Tahap ke empat : Allah SWT dengan jelas dan tegas mengharamkan apapun jenis tambahan yang diambil dari pinjaman.

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 278-279 :



Artinya :

“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka Ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari

²² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), Cet. ke-1, h. 49.

*pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*²³

d) Larangan memperdagang arak

Rasulullah tidak menganggap sudah cukup dengan mengharamkan arak, sedikit atau banyak bahkan memperdagang pun diharamkan sekali pun dengan non Muslim. Oleh karena itu tidak halal hukumnya seorang Islam mengimport arak atau membuka warung arak, atau bekerja ditempat penjualan arak.

Dalam hal ini Rasulullah melaknatnya, seperti Sabdanya :

لعن النبي صلى الله عليه وسلم فى الخمر عشرة : عاصرها
ومعتصرها وشربها وحملها والحمولة اليه وشاقيها وبائعها وكل
ثمنها والمشتريها والمشتراة لها(رواه الترمذى وابن ماجه

Artinya :

“Rasulullah Melaknat tentang arak terdiri dari 10 golongan : 1) yang memerasnya, 2) yang meminta diperaskannya, 3) yang meminumnya, 4) yang membawanya, 5) yang meminta diantarkannya, 6) yang menuangkannya, 7) yang menjualkannya, 8) yang memakan harganya, 9) yang

²³ Depag RI. *Op.Cit.*, h. 37.

membelinya, 10) yang meminta belikannya. (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)²⁴

- e) Larangan menjual apa yang sudah ditawarkan kepada orang lain

Sesuai dengan sabda Nabi SAW :

حدثنا قتيبة حدثنا الليث عن نافع عن ابن عمر عن النبي صلى عليه

وسلم قال: لا يبيع بعضكم على بيع بعض ولا يخطب بعضكم على خطبة بعض

Artinya :

*“Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Nafi’, dari Ibn Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda : sebagian kalian tidak boleh menawar atas tawaran sebagian yang lain dan sebagian kalian tidak boleh meminang atas pinangan sebagian yang lain.”*²⁵

- f) Jual beli Gharar

Sabda Nabi Muhammad SAW :

عن ابي هريرة ان النبي صلى عليه وسلم نهى عن بيع الغرر

وفي زيادة: والحصة

Artinya :

²⁴ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Op.Cit.*, h. 443

²⁵ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), cet-1., h. 66.

“Dari Abu Hurairah, bahwa nabi SAW melarang jual beli yang tidak jelas (membahayakan) dalam jalan suatu riwayat ditambah satu kata ” dan jual beli berdasarkan hitungan kerikil”²⁶

E. Etika Dalam Perdagangan

Secara etimologi etika berasal dari kata Yunani yaitu *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Dalam kamus bahasa Indonesia etika artinya ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak.²⁷ Makna Etika lebih luasnya adalah sebuah pranata perilaku seseorang atau sekelompok orang yang tersusun dari suatu sistem nilai atau norma yang diambil dari gejala-gejala alamiah masyarakat sekelompok tersebut.²⁸

Pemakaian istilah Etika disamakan dengan Akhlak, adapun persamaannya terletak pada obyeknya, yaitu kedua-duanya sama-sama membahas baik buruk tingkah laku manusia. Perbedaannya adalah Etika menentukan baik buruk perbuatan manusia dengan tolak ukur akal pikiran. Sedangkan akhlak menentukan dengan tolak ukur ajaran Agama (Al-Qur'an dan As-Sunnah).

Jelasnya etika dalam Islam adalah doktrin etis yang berdasarkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan didalamnya

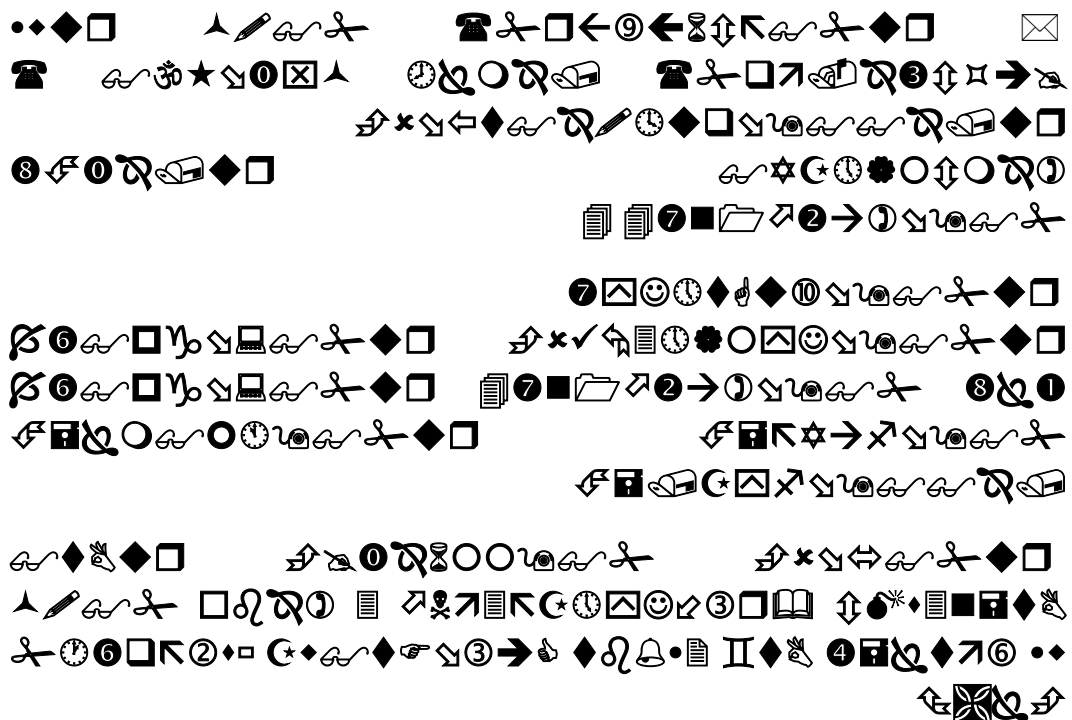
²⁶ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006), h. 556.

²⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), Ed, ke-1, h. 89.

²⁸ Faisal badroen Dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2006), Cet. ke-1, h. 5

terdapat nilai-nilai luhur dan sifat-sifat terpuji.²⁹ Maka dari itu Rasulullah Mengajarkan Kita untuk mempunyai akhlak mulia dan menjauhi akhlak tercela.

Allah berfirman dalam surat An-Nisaa' ayat 36 :



Artinya :

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,”³⁰

²⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), h. 203.

³⁰ Depag RI, *Op.Cit.*, h. 66.

Nilai-nilai yang tercakup dalam etika Islam, sebagai sifat terpuji diantaranya : berlaku jujur, memelihara diri, berkelakuan baik, kebenaran, keadilan, keberanian dan malu.³¹

Etika berdagang dalam Islam adalah peraturan-peraturan Islam yang berurusan dengan jual beli dan segala sesuatu yang berhubungan dengan perdagangan, yang memiliki tolak ukur dari akal pikiran manusia itu sendiri. Misalnya, haramnya memperdagangkan daging babi. Ukuran baik buruk suatu tindakan dalam aktivitas perdagangan, misalnya : buruknya menyembunyikan cacat barang untuk melariskan dagangan dan baiknya berlaku longgar dan murah hati dalam jual beli.

F. Pengertian Pedagang Kaki Lima

Pedagang sama artinya pengusaha³², pedagang kaki lima atau disingkat PKL istilah untuk disebut penjaja dagangan yang menggunakan grobak. Istilah itu sering di tafsirkan karena jumlah kaki pedagangny ada lima, lima kaki tersebut adalah 2 kaki pedagang 3 kaki gerobak (yang sebenarnya 3 roda atau 2 roda dan satu kaki)³³ yang istilah ini sering digunakan untuk pedagang di jalanan pada umumnya.

Dewasa ini di kota besar dan kecil semakin banyak saja orang yang berjualan. Lokasi mereka dimana saja, sudut jalan, di emperan toko, didepan

³¹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993) Cet ke-3, h. 40.

³² Em Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Penerbit : Difa Publisher, 2008) Cet ke. 3, h. 229-230.

³³ [www. Google.com](http://www.Google.com) “*Wikipedia.com Pengertian Pedagang*” Jam 20.06

rumah dan juga dibelakang rumah, di jembatan penyebrangan dan juga di tempat-tempat wisata.

Produk yang dijual juga sangat beragam dari kue basah, kue kering buatan rumah tangga, makanan dan minuman kemasan buatan pabrik, majalah dan Koran. Ukuran lapak bervariasi dari yang hanya dipegang dengan tangan, kaleng kerupuk yang diberi roda, gerobak dorong, bentuk tenda ukuran standar sampai yang menempati kios-kios. Harga barang yang ditawarkan tidak selalu mengikuti patokan, sangat tergantung dengan siapa yang membeli dan atau sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

Mereka menempuh cara berjualan seperti itu karena pekerjaan itu relatif mudah dilakukan. Dikatakan mudah karena menurut mereka untuk berjualan tidak diperlukan Ilmu dan syarat-syarat yang lain. Modal utama yang diperlukan adalah nekad, niat dan kemauan kuat siap menghadapi berbagai resiko.³⁴

³⁴ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung : CV. Alfabeta :2009), Cet ke-1, h. 23-25.

BAB IV

PROSPEK USAHA PEDAGANG KAKI LIMA DI PANTAI SELAT BARU

A. Prospek Usaha Pedagang Kaki Lima Di Pantai Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

Prospek usaha pedagang kaki lima Pantai Selat Baru terdiri dari beberapa aspek, yaitu : Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman.

1. Kekuatan

Dalam hal ini pedagang harus melihat terlebih dahulu kekuatan yang dimiliki, meskipun kekuatan tidak sepenuhnya merupakan keunggulan bersaing. Pedagang kaki lima merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat disekitar kawasan Selat Baru, pekerjaan ini dilakukan oleh masyarakat baik laki-laki maupun perempuan termasuk anak-anaknya. Bagi pengunjung yang mendatangi pantai Selat Baru tidak hanya berasal dari Kabupaten Bengkalis, bahkan dari Kabupaten lain.

Bagi pedagang kaki lima yang berjualan dipantai Selat Baru walaupun tidak banyak keuntungan dari hasil jualan, namun pekerjaan ini bisa dilakukan secara sambilan dan juga untuk mengisi kegiatan yang kosong. Untuk melihat lamanya responden berdagang dipantai ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel VI
Lamanya responden berdagang di kaki lima

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase
1	Di atas 10 tahun	5 orang	18.51 %
2	Di atas 5 tahun	14 orang	51.85 %
3	Di atas 1 tahun	8 orang	29.62 %
Jumlah		27 orang	100 %

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa 5 orang atau 18.51% dari responden dari angket yang disebarakan menyatakan di atas 10 tahun telah berdagang di Pantai ini, sedangkan 14 orang atau 51.85% responden dari pedagang menyatakan di atas 5 tahun telah berdagang kaki lima di Pantai Selat Baru. Sedangkan 8 orang atau 29.62% responden menyatakan telah berdagang di atas 1 tahun di kaki lima di Pantai Selat Baru. Selain pedagang kaki lima sudah lama berdagang di kaki lima di Pantai Selat Baru, banyak dari pedagang telah menekuni perdagangan tersebut di Pantai Selat Baru.

Berjualan di kaki lima para pedagang mempunyai prospek yang sangat baik, sehingga banyak pedagang yang menyatakan banyak peningkatan yang mereka dapati walaupun hanya waktu-waktu tertentu. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel VII
Peningkatan Ekonomi Pedagang kaki lima

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase
1	Banyak peningkatan	13 orang	48.14 %
2	Tidak banyak peningkatan	4 orang	14.83 %
3	Biasa saja	10 orang	37.03 %
Jumlah		27 orang	100 %

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa 13 orang atau 48.14% responden menyatakan banyak peningkatan selama berdagang secara kaki lima Pantai ini, sedangkan 4 orang atau 14.83% responden menyatakan tidak banyak peningkatan. Dan 10 orang atau 37.04% responden menyatakan peningkatannya biasa saja.

Kebanyakan orang membuka usaha untuk mencari keuntungan dan mendapat ridha dari Allah dalam mencari rezeki, baik itu besar atau kecil penghasilan tersebut, tergantung kepada kegigihan usaha yang dilakukan. Seperti keuntungan yang di peroleh para pedagang kaki lima Pantai Selat Baru, bagi mereka berjualan di pantai lebih besar keuntungannya dari pada tempat lain. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel VIII
Perbandingan besarnya keuntungan pedagang kaki lima di Pantai
Selat Baru dengan tempat lain di Kabupaten Bengkalis

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase
1	Berjualan dipantai	16 orang	59.26 %
2	Berjualan ditempat lain	5 orang	18.52 %
3	Sama saja	6 orang	22.22 %
Jumlah		27 orang	100 %

Dari tabel diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa bahwa 16 orang atau 59.26% responden menyatakan berjualan di Pantai lebih besar keuntungannya dari pada berjualan ditempat lain. Sedangkan 5 orang atau 18.52% dari responden menyatakan berjualan ditempat lain lebih besar keuntungannya dari pada berjualan di Pantai. Dan 6 orang atau 22.22% dari responden menyatakan sama saja besar keuntungan berjualan di Pantai dan berjualan ditempat lain.

Seperti yang kita ketahui pedagang kaki lima yang berdagang di Pantai hanya mempunyai pondok-pondok kecil yang didirikan oleh mereka dan hanya beratapkan rumbia, kemudian mereka pindah di kios-kios yang telah disediakan oleh Dinas Pariwisata, sedangkan kios yang disediakan untuk pengunjung akan tetapi ditempai oleh pedagang kaki lima yang ada di Pantai Selat Baru. Akan tetapi pedagang tidak dikenakan biaya telah menempati kios-kios yang telah disediakan oleh Dinas Pariwisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IX
Biaya responden mengeluarkan sewa tempat atau kios untuk
Dinas Pariwisata

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase
1	Rp. 10.000	-	-
2	Rp. 5000	-	-
3	Tidak di pungut biaya	27 orang	100%
Jumlah		27 orang	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 27 orang atau 100% dari responden menyatakan tidak dipungut biaya sedikit pun, karena telah menempati kios-kios yang telah disediakan untuk pengunjung oleh Dinas Pariwisata. Akan tetapi pedagang kaki lima yang menempati kios-kios hanya diperintahkan untuk menjaga kebersihan oleh Dinas Pariwisata.

2. Kelemahan

Selain meneliti keunggulan pedagang harus merinci apa saja kelemahan-kelemahannya. Problematika atau masalah merupakan makanan yang sudah tidak asing lagi dalam kehidupan kita sehari-hari, terkadang tanpa masalah hidup ini tidak penuh dengan warna-warni kehidupan. Usaha yang gigih akan mendapat keberhasilan yang memuaskan, keberhasilan yang diperoleh melalui berbagai tantangan hidup dan perjuangan serta pengorbanan sekecil apapun itu akan membuat manusia akan menghargai apa itu kehidupan. Begitu juga dengan usaha pedagang kaki lima yang ada dipantai Selat Baru walaupun ada yang

menyatakan kurang modal, banyaknya saingan yang mempunyai modal yang besar dan ada juga yang menyatakan kurang modal serta kurang banyaknya pengunjung yang datang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel X
Kendala responden berdagang kaki lima

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase
1	Kurang modal	21 orang	77.78 %
2	Banyak saingan	4 orang	14.81 %
3	Jarang ada pengunjung	2 orang	7.41 %
Jumlah		27 orang	100 %

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa 21 orang atau 77.78% dari responden mempunyai kendala kurang modal berdagang secara kaki lima, sedangkan 4 orang atau 14.81% dari responden menyatakan kendalanya yaitu banyak saingan yang mempunyai modal yang besar. sedangkan 2 orang atau 7.41% dari responden menyatakan kurang banyak pengunjung yang datang.

Selain kendala kurang modal yang dihadapi oleh pedagang, pedagang juga mempunyai kendala dari segi ibadah shalat selama berdagang. Pendapatan yang sedikit sangat mempengaruhi kebutuhan keluarga sehari-harinya, bahkan para pedagang tidak sedikit pun mendapat keuntungan dari hasil dagangannya, dan tak jarang lagi bagi mereka lupa

akan ibadahnya bahkan ada juga sebagian pedagang yang tidak ada kendala akan ibadah shalat mereka. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel XI
Kendala ibadah shalat responden selama berdagang

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase
1	Ada kendala	11 orang	40.74 %
2	Tidak ada kendala	15 orang	55.56 %
3	Tidak sama sekali	1 orang	3.70 %
Jumlah		27 orang	100 %

Dari tabel di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa 11 orang atau 40.74% dari responden menyatakan ada kendala dalam beribadah shalat. Sedangkan 15 orang atau 55.56% dari responden menyatakan tidak ada kendala dalam ibadah shalat, dan 1 orang atau 3.70% dari responden menyatakan tidak jelas dengan ibadah shalat saat mereka berdagang.

3. Peluang

Peluang pemasaran suatu usaha adalah arena yang sangat menarik untuk melakukan kegiatan ini, seperti pendapatan dalam usaha yang dilakukan oleh pedagang kaki lima dapat memenuhi kebutuhan keluarga baik kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan dalam membantu kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Sedikit banyaknya pendapatan itu juga sangat berpengaruh pada kebutuhan sebuah keluarga. Pendapatan

pedagang kaki lima di Pantai Selat Baru yang berjualan hanya dilakukan sebagai pekerjaan sampingan. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel XII
Pendapatan responden perbulannya

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase
1	Di atas Rp.300.000	17 orang	62.97 %
2	Di atas Rp. 500.000	8 orang	29.63 %
3	Di atas 1.000.000	2 orang	7.40 %
Jumlah		27 orang	100 %

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa 17 orang atau 62.97% dari responden menyatakan pendapatan perbulan yang mereka dapat diatas Rp.300.000 dari angket yang disebarkan. Sedangkan 8 orang atau 29.63% dari responden menyatakan pendapatan mereka perbulannya di atas Rp. 500.000. Dan 2 orang atau 7.40% dari responden menyatakan pendapatan perbulannya di atas Rp. 1.000.0000.

Kebanyakan pedagang kaki lima Pantai Selat Baru berjualan di Pantai hanya pekerjaan sampingan. Sedangkan hari-hari lainnya mereka lebih banyak dirumah dan berjualan di kaki lima lainnya. Jika peringatan hari besar mereka akan berjualan di Pantai dan menemui kios-kios yang telah disediakan. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel XIII

Waktu responden mendapatkan keuntungan yang besar dari hasil dagangannya

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase
1	Peringatan hari besar	32 orang	85.19 %
2	Hari minggu	4 orang	14.81 %
3	Hari-hari biasa	-	-
Jumlah		27 orang	100 %

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa 23 orang atau 85.19% dari responden menyatakan keuntungan yang besar itu sering diperoleh pada peringatan hari besar, seperti suasana Lebaran Idul fitri maupun lebaran Idul Adha, libur panjang. Sedangkan 4 orang atau 14.81% dari responden menyatakan hari minggu lebih besar memperoleh keuntungan, dikarenakan ada sebagai pedagang yang membuka usahanya hari minggu saja. Kebanyakan dari pedagang menyatakan hari-hari biasa mereka tidak pernah mendapat keuntungan yang besar bahkan mereka pernah tidak mendapat keuntungan sedikit pun dari hasil dagangannya.

Pedagang kaki lima yang ada di Pantai Selat Baru sangat membantu pengunjung dalam memenuhi kebutuhannya, tidak hanya pengunjung dalam Kabupaten akan tetapi pengunjung dari luar Kabupaten juga banyak. Seperti minuman-minuman, makanan ringan, kelapa muda

dan sea food. Banyak pedagang yang telah lama memulai berdagang secara kaki lima dipantai ini.

Dari beberapa jawaban responden di atas mengenai prospek usaha pedagang kaki lima di Pantai Selat Baru menunjukkan bahwa berdagang secara kaki lima mempunyai prospek yang baik dan bagus dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Keuntungan atau pendapatan yang besar juga berpengaruh pada padatnya pengunjung yang datang ke pantai, baik dari dalam Kabupaten maupun dari luar Kabupaten Bengkalis. Apa lagi di pulau Bengkalis mempunyai tempat wisata yang satu-satunya yaitu pantai yang terletak pada Desa Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Jadi tak heran kalau pengunjung banyak datang ke Pantai tersebut. Untuk lebih jelasnya lagi dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel XIV
Seringnya pengunjung datang ke Pantai dari dalam Kabupaten

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase
1	Sering	21 orang	77.76 %
2	Jarang	6 orang	22.22 %
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		27 orang	100 %

Dari tabel di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa 21 orang atau 77.76% dari responden menyatakan sering pengunjung datang dari dalam kabupaten, sedangkan 6 orang atau 22.22% dari responden menyatakan bahwa jarang pengunjung yang datang dari dalam Kabupaten. Mereka menyatakan jika liburan atau peringatan hari besar banyak pengunjung yang datang dari luar Kabupaten bahkan dari luar Provinsi juga pernah berkunjung ke pantai Selat Baru.

4. Ancaman

Dalam mengembangkan keunggulan atau kekuatannya untuk meraih kesempatan, baik menghadapi hambatan yaitu berupa kecendrungan yang tidak menguntungkan dan dapat mengancam kedudukan usaha pedagang apabila tidak diantisipasi dengan aktivasi pemasaran yang terpadu.¹ Setiap kegiatan manusia tentu ada alasan-alasan tertentu, seperti pedagang kaki lima yang ada di Pantai Selat Baru tentu ada permasalahan dalam menjual barang dagangan mereka, dari pada berjualan ditempat lain yang membutuhkan banyak modal, dan juga banyak saingan-saingan yang mempunyai modal yang sangat besar. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

¹ Preddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet-1, h. 10.

Tabel XV
Alasan responden memilih berdagang kaki lima di Pantai

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase
1	Karna kurang modal	7 orang	25.92 %
2	Takut bersaing	3 orang	11.11 %
3	Kebiasaan masyarakat	17 orang	62.97 %
Jumlah		27 orang	100 %

Dari tabel di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa 7 orang atau 25.92% dari responden menyatakan alasan mereka berdagang secara kaki lima dipantai karena kurang modal, sedangkan 3 orang atau 11.11% dari responden menyatakan alasan mereka berdagang di Pantai secara kaki lima karena takut bersaing dengan pedagang yang mempunyai modal yang lebih besar. Sedangkan 17 orang atau 62.97% dari responden menyatakan alasan mereka berdagang dikaki lima adalah kebiasaan masyarakat.

Selain kendala dalam ibadah, kendala dalam kekurangan modal juga sangat berpengaruh pada pedagang kaki lima, kebanyakan dari pedagang lebih memilih untuk meminjam kepada orang lain dan ada sebagian pedagang hanya diam saja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel XVI
Tindakan responden jika kekurangan modal

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase
1	Meminjam ke orang lain	18 orang	66.67 %
2	Meminjam ke Bank	-	-
3	Diam saja	9 orang	33.33 %
Jumlah		27 orang	100 %

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa 18 orang atau 66.67% dari responden menyatakan meminjam ke orang lain, sedangkan tidak ada pedagang yang berani untuk mencari pinjaman ke Bank, karena takut tidak bisa membayar angsuran perbulannya. Sedangkan 9 orang atau 33.33% dari responden memilih untuk diam saja jika mereka kekurangan modal.

Dari beberapa jawaban responden di atas mengenai problematika yang dihadapi oleh pedagang dalam menjual barang dagangannya, yang pertama dari alasan pedagang berjualan secara kaki lima 17 orang atau 62.97% dari responden menyatakan kebiasaan masyarakat yang ada di Desa Selat baru, sedangkan kendala responden berdagang secara kaki lima 22 orang atau 81.49% menyatakan kurang modal dalam berdagang, dan kendala ibadah dalam berdagang 15 orang atau 55.56% dari responden menyatakan tidak ada kendala, dan tindakan responden jika kekurangan modal 14 orang atau 51.85% dari responden menyatakan untuk meminjam

ke orang lain, seringkali pengunjung datang ke pantai Selat baru 21 orang atau 77.78% dari responden menyatakan sering bahwa pengunjung datang ke pantai. Responden tidak dikenakan biaya sedikit karna telah menempati kios-kios yang telah ditempati walaupun pada awalnya kios-kios yang disediakan oleh Dinas Pariwisata untuk pengunjung. Sedangkan problematika yang dihadapi oleh pedagang tidak mempengaruhi untuk meningkatkan perekonomian mereka dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

B. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Pedagang Kaki Lima Di Pantai Selat Baru Dalam Menjual Barang Dagangannya.

Islam adalah suatu agama yang tidak sempit terhadap perubahan dan perkembangan zaman artinya segala perubahan dan perkembangan itu dapat di akomodir dengan catatan kesemuanya itu tidak bertentangan dengan syara'. Allah menciptakan manusia dengan suatu sifat saling membutuhkan antara satu dengan lainnya, tidak seorang pun yang dapat menguasai seluruh apa yang diinginkan. Tetapi manusia hanya dapat mencapai sebahagian yang dihajatkan itu.

Untuk itu Allah memberi inspirasi kepada manusia untuk mengadakan penukaran perdagangan dan semua yang bermanfaat dengan cara jual beli dan sebagainya.

Nabi Muhammad SAW membenarkan aneka macam perdagangan dan penukaran, sepanjang apa yang mereka lakukan tidak bertentangan dengan syari'at yang dibawahnya, sedangkan sebahagian dilarang yang kiranya tidak sesuai dengan tujuan dan jiwa syari'at.

Pekerjaan berdagang atau jual beli merupakan sebagian dari pekerjaan bisnis. Dalam melakukan bisnis tersebut, setiap masyarakat jika berdagang selalu mempunyai tujuan-tujuan tersendiri, seperti :

1. Berdagang karena mencari untung
2. Berdagang karena hobby
3. Berdagang karena ibadah²

Pelaksanaan jual beli yang dilakukan pedagang kaki lima di Pantai Selat Baru merupakan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari bagi para pedagang, karena di Pantai Selat Baru satu-satunya Objek wisata di pulau Bengkalis. Pada dasarnya perdagangan merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji untuk dilakukan, karena dengan perdagangan seseorang dapat membantu orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Namun tidak selamanya perdagangan bernilai dapat bernilai baik dan mulia, yaitu ketika terjadi kecurangan, kebohongan, ketidak adilan dan penzholiman terhadap salah satu pihak maka perdagangan menjadi perbuatan buruk disisi Allah SWT maupun bagi manusia sebagai makhluk sosial.

² Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*,(Bandung : CV Alfabeta, 1994), Cet. ke-2, h. 71-74.

Dalam pandangan Islam perdagangan merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah muamalah, yakni masalah berkenaan dengan hubungan manusia bersifat horizontal. Segala aktivitas manusia dalam hal muamalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya pada dasarnya diperbolehkan atau *Mubah*³ selama tidak ada dalil yang mengatakan haram. Sama hal juga dengan perdagangan atau jual beli diperbolehkan dalam Islam.

Dalam menentukan harga pendekatan klasik sering digunakan adalah melalui pendekatan permintaan dan penawaran. Islam juga mengajarkan untuk memperhatikan kualitas dan keberadaan suatu produk, muamalah Islam melarang jual beli yang belum jelas, pasalnya bisa jadi akan terjadinya penipuan dan tidak keadilan terhadap salah satu pihak. Distribusi merupakan kegiatan yang membuat produk dapat dijangkau oleh para konsumen. Dalam artian bagaimana produk telah dihasilkan oleh produsen, bisa sampai ke tangan konsumen untuk dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan distribusi melalui fungsi untuk memindahkan produk atau jasa dari produsen kekonsumen. Saluran distribusi yang baik akan mendukung kelancaran pemasaran suatu produk.

Setiap perusahaan tidak terlepas dari Persaingan usaha, kecuali perusahaan tersebut menemukan ide-ide cemerlang untuk mempromosikan barang atau jasa yang belum dijalankan oleh perusahaan tersebut. Persaingan merupakan faktor yang muncul dariluar perusahaan yang dapat

³ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 117.

mempengaruhi kegiatan pemasaran suatu perusahaan. Persaingan dapat dijadikan sebagai alat kontrol terhadap harga dan fasilitas yang diberikan perusahaan kepada konsumen. Maka dari itu para pengusaha agar-agar benar-benar mengamalkan syari'at-syari'at Islam dala berdagang.

Hal ini sesuai dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 198 :



Artinya :

*“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu.”*⁴

Salah satu hal yang harus dijadikan landasan dasar oleh para pedagang dalam melaksanakan profesinya adalah mengamalkan ajaran Islam bahwasanya kehidupan dunia merupakan jembatan untuk menuju kehidupan selanjutnya yang kekal dan abadi yakni akhirat. Jika seorang pedagang benar-benar berpegang pada prinsip ini seorang pedagang tidak akan melakukan kecurangan, penipuan, serta menjual barang-barang yang diharamkan serta hal-hal lain yang dapat menimbulkan dosa dalam perdagangan.

⁴ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), Cet. ke-4, h.24

Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda :

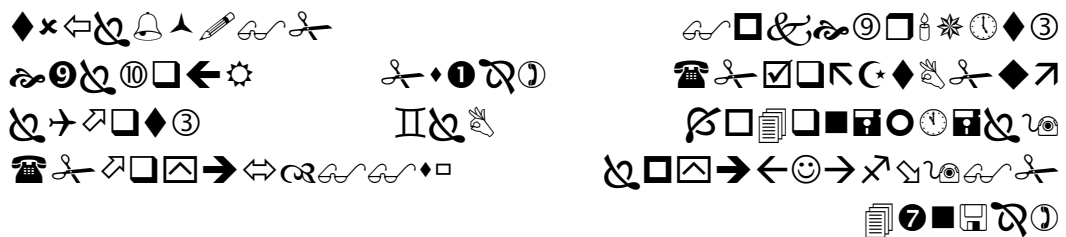
عليه : عاصرها ومعتصرها وشربها
 وحملها اليه وشاقيها وبائعها ثمنها والمشتري لها

Artinya :

“Rasulullah Melaknat tentang arak terdiri dari 10 golongan : 1) yang memerasnya, 2) yang meminta diperaskannya, 3) yang meminumnya, 4) yang membawanya, 5) yang meminta dihantarkannya, 6) yang menuangkannya, 7) yang menjualkannya, 8) yang memakan harganya, 9) yang membelinya, 10) yang meminta belikannya. (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)⁵

Allah SWT melarang seorang muslim untuk melakukan perdagangan dari segi waktu Ibadah, larangan tersebut hanya terjadi pada saat kewajiban menunaikan shalat jum'at. apabila imam Telah naik mimbar dan muazzin Telah azan di hari Jum'at, Maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan meninggalkan semua pekerjaannya.

Allah berfirman dalam surat Al-Jumu'ah ayat 9 :



⁵ Muhammad Nashiruddin Al-Abani, *Shahih Sunan At-Tirmidzi*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006), h. 446

Ibadah shalat, bahkan mereka ada yang memberi lebih barang dari yang dibeli oleh pengunjung sebagai tambahannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas dalam bagian penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha pedagang kaki lima di Pantai Selat Baru mempunyai prospek yang baik dan bagus dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Sehingga banyak pedagang yang menyatakan adanya peningkatan yang mereka dapati walaupun hanya waktu-waktu tertentu. Poblematika yang dihadapi oleh pedagang yaitu kendala kurang modal dan kendala dari segi Ibadah shalat selama berdagang, Banyak saingan, Keuntungan atau pendapatan yang besar atau kecil juga berpengaruh pada padatnya pengunjung yang datang ke pantai, baik dari dalam Kabupaten maupun dari luar Kabupaten Bengkalis. Hal ini sangat mempengaruhi untuk meningkatkan perekonomian mereka dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha pedagang kaki lima di Pantai Selat Baru dalam menjual barang dagangannya. Dalam ajaran Islam perdagangan merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah *Muamalah*, yakni masalah berkenaan dengan hubungan manusia bersifat horizontal. Segala aktivitas manusia dalam hal muamalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya pada dasarnya diperbolehkan atau *Mubah* selama

tidak ada dalil yang mengatakan haram. Sama hal juga dengan perdagangan atau jual beli diperbolehkan dalam Islam. Maka para pedagang harus memegang prinsip-prinsip Islam, yaitu : bersikap jujur, tidak curang, murah hati, serta barang yang diperjual belikan harus halal dan pedagang juga tidak meninggalkan ibadah shalat

B. Saran

1. Diharapkan kepada Dinas Pariwisata untuk menertibkan para pedagang untuk bisa menjaga kebersihan Pantai Selat Baru dan juga mengawasi pedagang dalam menjual barang-barang yang bermanfaat bagi pengunjung.
2. Hendaknya pedagang menjaga etika dalam berdagang baik dari segi pakaian serta menjual barang dagang yang harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fauzan Saleh, *Fiqih Sehari-hari*, Jakarta : Gema Insani : 2006
- Antonio Syafi'i Muhammad, *Bank syari'ah dari teori ke praktek*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001
- Bissuyuti As-Syahiri Rahman Abdul Hapidz Romadhon, *Al-Buyu'*, Kairo : Darul Islam, 2005
- Badroen Faisal, Dkk. *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007
- Charty MC dan Jerome E, *Dasar-Dasar Pemasaran*, Jakarta : Erlangga, 1991
- Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010,
- Hasan Ali.M *Berbagai macam transaksi dalam Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Izzan Ahmad Dkk, *Referensi ekonomi syari'ah dan ayat-ayat Al-Qur'an yang dimensi Ekonomi*, Bandung : PT. Raja Rosdakarya 2006)
- Manan Abd, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta : PT. Amanah Bunda Sejahtera, 1997
- Mahmud Halim Abdul Ali, *Akhlak Mulia* Jakarta : Gema insani, 2004
- Marius P. Angiopora, *Dasar-Dasar Pemasaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1999
- Muda. K. A. Ahmad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta : Reality Publisher, 2006

Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shohih Muslim*, Jakarta : pustaka
Azzam, 2007

_____, *Sunan Ibn Majah*, Jakarta : Pustaka

Azzam, 2007

_____, *Shahih Sunan At-Tirmidzi*, Jakarta : pustaka

Azzam, 2006

_____, *Shahih Sunan Abu Daud*, Jakarta : Pustaka

Azzam, 2006

Muslich, *Bisnis syari'ah*, Yogyakarta : YKPN, 2007

Nata Abuddin, *Akhlaq Tasawuf* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008

Nasution Edwin Mustafa. *Dkk Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta:
Kencana Prenada Media Group 2006

Nitisusastro Mulyadi, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil* Bandung :
CV. Alfabeta :2009

P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo persada, 2008

Qardawi Yusuf. M, *halal dan haram dalam Islam*. Jakarta : PT. Bingilu 1993

Relona. M. *Kamus Istilah Ekonomi Populer*, Jakarta : Gorga Media, 2006

Salman, M. *kamus lengkap bahasa Indonesia*, Jakarta : reality publisher, 2006

Said. Muh, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar Dan Pengembangannya*,
Pekanbaru : Suska Press, 2008

Syafei Rahmat, *Fiqih Muamalah*, Bandung : Pustaka Setia Bandung : 2006

Sudarsono, *Etika Islam tentang kenakalan remaja* Jakarta : rineka cipta, 1993

Suhendi Hendi, *Fiqih Muamalah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo persada 2008

Suyanto.M *Muhammad Business Strategy Ang EThich*. Yogyakarta : Penerbit
Andi Yogyakarta, 2008

Yunus Muhammad, *Kamus Arab- Indonesia*, Jakarta : PT. Hidakarya Agung 1972